

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan syarat mutlak untuk mencapai tujuan pembangunan. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut adalah dengan pendidikan.

Pendidikan merupakan salah satu hal yang paling penting untuk mempersiapkan kesuksesan masa depan pada zaman globalisasi. Pendidikan bisa diraih dengan berbagai macam cara salah satunya pendidikan di sekolah.

Menurut Suharsimi Arikunto dalam buku Abdul Kadir, Dkk menyebutkan bahwa dalam proses pendidikan ada lima faktor yang berpengaruh yaitu:

1. guru dan personil lainnya.
2. bahan pelajaran.
3. metode mengajar dan sistem evaluasi.
4. sarana penunjang dan.
5. sistem administrasi.¹

Proses belajar mengajar dialami oleh setiap peserta didik, proses ini dipengaruhi oleh dua faktor penting dan saling mendukung satu sama lainnya. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi efektivitas belajar yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang terdapat dari individu itu sendiri seperti faktor psikologis dan fisiologis. Berikutnya adalah faktor eksternal terdiri dari faktor eksternal sosial dan non-sosial. Faktor sosial meliputi lingkungan sosial keluarga, lingkungan sosial masyarakat, dan lingkungan sosial sekolah.

¹Abdul Kadir dkk, *Dasar-dasar Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2012), h. 150

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lingkungan sosial merupakan sebuah lingkungan sosial yang di dalamnya terdiri dari makhluk sosial dimana mereka saling berinteraksi satu sama lainnya untuk dapat membentuk sebuah sistem pergaulan yang memiliki peranan yang besar pembentukan kepribadian suatu individu. Lingkungan sekolah adalah lingkungan pendidikan yang utama setelah keluarga, karena pada lingkungan sekolah tersebut terdapat siswa siswi, para guru, administrator, konselor, kepala sekolah, penjaga sekolah, dan yang lainnya hidup bersama dan melaksanakan pendidikan secara teratur dan terencana dengan baik yang dapat meningkatkan pembelajaran.²

Lingkungan sekolah sangat berperan penting dalam proses belajar siswa, baik itu lingkungan fisik sekolah maupun lingkungan sosial. Slameto, menyebutkan bahwa:

Lingkungan sekolah secara fisik meliputi keadaan fisik sekolah, sarana dan prasarana di dalam kelas, keadaan gedung sekolah dan sebagainya. Faktor lingkungan sekolah yang mempengaruhi motivasi belajar meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.³

Berkaitan dengan pernyataan di atas diketahui bahwa tidak hanya lingkungan sosial seperti guru, kepala sekolah dan wakil-wakilnya, dan teman-teman sekelas berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa akan tetapi metode mengajar, sarana dan prasarana, keadaan gedung, kedisiplinan sekolah, kurikulum yang diterapkan sekolah juga dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa di sekolah.

Motivasi merupakan perubahan energi dalam diri atau pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.⁴

²Binti Maimuna, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009) h.179-180

³Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013),

⁴Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2011), h.158

Motivasi dalam kegiatan belajar siswa merupakan hal yang sangat penting, sebab dengan adanya motivasi, maka gairah dan semangat siswa untuk belajar menjadi tinggi dan membuat mereka tekun dan sungguh-sungguh.

Motivasi dalam kegiatan belajar mengajar merupakan kekuatan yang dapat menjadi pendorong bagi siswa untuk mengembangkan potensi yang ada pada dirinya dan potensi di luar dirinya untuk mewujudkan tujuan belajar. Siswa yang memiliki motivasi belajar akan nampak melalui kesungguhan di dalam proses belajar, antara lain nampak dari menyimak pelajaran, kesungguhan dan ketelatenan dalam mengerjakan tugas, keaktifan bertanya, mengemukakan pendapat, dan menyimpulkan pelajaran.⁵

Kutipan di atas menunjukkan bahwa pentingnya motivasi bagi siswa dalam belajar. Maka guru diharapkan dapat membangkitkan motivasi belajar siswa-siswanya. Salah satu tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah menjadi manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Namun, berdasarkan informasi dari guru bidang studi Pendidikan Agama Islam, masalah yang sering muncul saat belajar mengajar berlangsung yaitu masih rendahnya motivasi belajar siswa.

Lingkungan sosial dapat merefleksikan ekspektasi yang tinggi bagi kesuksesan seluruh anak secara individual, sehingga dapat menjadikan anak termotivasi dalam belajar yang dapat memudahkan guru dalam menyampaikan materi.⁶

Jadi jelas, bahwa lingkungan sosial sekolah yang baik dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa di sekolah. Motivasi belajar siswa merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam dunia pendidikan karena

⁵ Annurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 180

⁶ *Ibid*, h.182

dapat memberikan dorongan kepada siswa untuk menumbuhkan minat belajar serta bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Dumai diketahui bahwa lingkungan sosial sekolah sudah cukup baik, terlihat dari karakteristik sebagai berikut:

1. Adanya rasa hormat siswa ketika berbicara dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan guru.
2. Adanya keakraban yang edukatif antara guru dan murid di lingkungan sekolah.
3. Adanya tegur sapa antara guru dan murid ketika berpapasan.
4. Adanya perhatian yang diberikan guru terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar.
5. Adanya sikap keterbukaan karyawan sekolah dalam melayani permasalahan siswa.

Dengan demikian dapat dilihat bahwa lingkungan sosial sekolah sudah diterapkan dengan baik, seharusnya siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi namun terlihat bahwa motivasi belajar sebagian siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam masih rendah, terlihat dari gejala-gejala sebagai berikut:

1. Ada sebagian siswa yang mudah mengeluh ketika mengalami kesulitan belajar.
2. Adanya sebagian siswa yang bercerita dengan temannya ketika guru menjelaskan materi pelajaran.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Adanya sebagian siswa yang mengerjakan Pekerjaan Rumah (PR) ketika sudah berada di lingkungan sekolah.
4. Ada sebagian siswa yang sering izin keluar kelas ketika proses pembelajaran sedang berlangsung.

Berdasarkan gejala-gejala di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Pengaruh Lingkungan Sosial Sekolah terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Dumai.**

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam judul ini, maka penulis perlu menjelaskan beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Lingkungan Sosial Sekolah

Lingkungan sosial adalah lingkungan yang terdapat dalam kehidupan dan senantiasa berkembang yang lingkungan tersebut berpengaruh terhadap pendidikan. Dalam Lingkungan sekolah, anak belajar membina hubungan dengan teman-teman sekolahnya yang datang dari keluarga dengan status dan warna sosial yang berbeda.⁷Lingkungan sosial yang dimaksud penulis disini adalah lingkungan sosial sekolah seperti guru, kepala sekolah dan wakil-wakilnya, dan teman-teman sekelas yang berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Dumai.

⁷ Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja (Perkembangan Peserta Didik)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014) h.93

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Motivasi adalah keinginan yang terdapat pada diri seorang individu yang merangsangnya melakukan tindakan. Dengan demikian motivasi belajar dapat diartikan sebagai tenaga pendorong yang ada di dalam diri seorang siswa yang menggerakkannya melakukan kegiatan belajar.⁸ Motivasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dorongan dalam diri siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Dumai untuk melakukan dan mengikuti aktivitas belajar guna mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran Pendidikan Agama Islam.

C. Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang dan gejala-gejala di atas, maka penulis mengemukakan beberapa permasalahan, diantaranya sebagai berikut:

- a. Bagaimana lingkungan sosial sekolah di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Dumai?
- b. Apakah lingkungan sosial sekolah yang baik dapat menumbuhkan motivasi belajar?
- c. Bagaimana motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Dumai?

⁸Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), h. 75

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- d. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Dumai?
- e. Apakah ada pengaruh lingkungan sosial sekolah yang baik terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Dumai?

2. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penulis membatasi masalah dalam penelitian ini hanya dalam pengaruh lingkungan sosial sekolah terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Dumai.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut: apakah ada pengaruh yang signifikan antara lingkungan sosial sekolah terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Dumai?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**1. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan latar belakang dan perumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui signifikansi pengaruh lingkungan sosial sekolah terhadap motivasi belajar siswa pada mata

pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Dumai.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Sebagai salah satu syarat yang harus dilengkapi penulis dalam rangka mengakhiri program perkuliahan Program Sarjana Strata Satu (S1) dan syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau Pekanbaru.
- b. Untuk menambah wawasan dalam kajian ilmiah sekaligus untuk mengembangkan pengetahuan penulis.
- c. Sebagai bahan masukan bagi guru agar dapat mempermudah guru dalam pemberian motivasi, pengambilan tindakan dan perbaikan selanjutnya.
- d. Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi siswa untuk meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.